

Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)

E-ISSN: 2722-872X

Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Kredit Umum

ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IN SUPPORTING GENERAL CREDIT INTERNAL CONTROL

Mila Jumrotun Wahida¹, Agustina Prativi Nugraheni²

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

¹milajumrotunwahida@gmail.com, ² devi.agustina@untidar.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal kredit umum pada kantor kas Windusari PT Bank Bapas 60 (Perseroda). Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa catatan hasil dari wawancara langsung karyawan dan pimpinan kantor kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda), serta hasil dari observasi objek penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku di perusahaan sehingga mampu menunjang pengendalian internal kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Pengendalian Internal, Kredit.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the application of accounting information systems to support general credit at the cash office of PT Bank Bapas 69 (Perseroda) Windusari. The data used in this study is primary data in the form of notes from direct interviews with employees and the head of the cash office of PT Bank Bapas 69 (Perseroda) Windusari, as well as the results of direct observation of the object of research. The result of this study indicate that the accounting information system has been implemented properly and in the company so that it's able to support general credit internal control at PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Credit.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia dan perkembangan Internasional, peranan dunia perbankan dalam mendukung kesinambungan dan meningkatkan pelaksanaan pembangunan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan pemerintah. Hal tersebut karena bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak Kasmir (2014 : 25). Dalam menyalurkan kredit ke masyarakat, maka pihak bank dan masyarakat membutuhkan informasi yang mana informasi tersebut kemudian akan membentuk kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit. Informasi-informasi tersebut diinput pihak kreditur (bank) dan digunakan pihak bank dalam pengambilan keputusan kredit dan menjadi jaminan untuk senantiasa dipantau pelaksanaan kreditnya.

Sawori et al. (2018) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang baik diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut terlaksana dengan baik dan terhindar dari kesalahan atau penyelewengan. Fajar & Rusmana (2018) menyatakan bahwa, system pengendalian internal (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Pengendalian internal tidak bertujuan untuk menghilangkan semua kemungkinan kesalahan yang akan terjadi, namun pengendalian internal yang baik akan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan selama operasional perusahaan

tersebut, meskipun terjadi kesalahan maka akan segera diketahui dan dapat segera diperbaiki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang baik tentu mampu menjamin proses pemberian kredit kepada debitur (pemohon kredit) dapat terlaksana dengan baik dan terhindar dari kesalahan maupun penyelewengan. Namun dapat diketahui bahwa pengendalian internal tidak bisa menghilangkan semua kemungkinan kesalahan, namun bisa menjadi peredam dan memperkecil kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi selama operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi yang penting terhadap perusahaan yaitu berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai macam data mengenai aktivitas dan transaksi dari perusahaan, kemudian data tersebut diproses menjadi informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil suatu keputusan yang diperlukan di dalam perusahaan.

Menurut Allo (2017), proses pemberian kredit merupakan kegiatan yang sangat kompleks, yang diperlukan dalam proses pemberian kredit adalah memahami lingkungan dimana perusahaan calon nasabah beroperasi, kecenderungan politik, ekonomi, teknologi dan sosial di negara tempat nasabah beroperasi dapat mempengaruhi usahanya. Oleh karena itu pemberian kredit merupakan proses yang membutuhkan analisis dan pertimbangan dari para pengambil keputusan kredit, hal tersebut dilakukan karena proses pengambilan keputusan kredit perlu di analisis dengan baik untuk menghindari maupun mengurangi risiko gagal bayar yang dilakukan nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya dan tidak memenuhi perjanjian yang telah dibuat diawal. Suatu kredit bisa bermasalah apabila salah satu pihak bersikap dan atau bertindak lalai dalam melaksanakan

tanggungjawabnya, baik dari pihak debitur maupun pihak kreditur (Bank).

PT Bank Bapas 69 (Perseroda) merupakan salah satu BPR atau Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Magelang dan memiliki beberapa kantor cabang serta kantor kas, bank ini melayani pinjaman kepada masyarakat dengan berbagai macam pilihan kredit.

Pemberian kredit pada calon debitur pada Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda) melalui beberapa proses yaitu diawali dengan pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur dengan mengisi formulir pengajuan kredit dan melampirkan persyaratan untuk pengajuan kredit, kemudian, setelah berkas diserahkan pada pihak customer service maka akan dilakukan BI Checking untuk mengetahui record kredit nasabah, kemudian berkas akan diserahkan pada tim marketing dan tim analisis kredit, kemudian akan dilakukan survey kepada nasabah dan berkas akan diserahkan ke kantor pusat dan cabang, keputusan akhir akan dilakukan pencairan maupun ditolak tergantung keputusan dari para pengambil keputusan.

Kredit Umum merupakan salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda). Sebagai BPR (Bank Perkreditan Rakyat) maka kegiatan operasional utama perusahaan ini yaitu memberikan kredit kepada masyarakat, sehingga risiko kredit macet yang ditimbulkan akan semakin besar pula jika penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal perusahaan ini tidak dilakukan secara baik dalam pelaksanaannya. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal pembiayaan kredit umum di Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

LANDASAN TEORI

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu menurut Kasmir (2014:33) menyatakan bahwa landasan hukum Bank Perkreditan Rakyat adalah UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah UU No 10 Tahun 1998. Menurut Junus & Lagata (2017) menyatakan bahwa keberadaan Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan-ketentuan yang lebih mudah dibandingkan dengan bank umum. Sehingga dalam UU no 7 tahun 7 tahun 1992 dan UU No 10 Tahun 1998, secara tegas disebutkan bahwa BPR sebagai satu jenis bank yang kegiatan usahanya terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang kegiatannya lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum, hal tersebut dikarenakan BPR tidak diijinkan untuk menerima simpanan giro, kegiatan valas dan perasuransian.

Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2008:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Mulyadi (2008:19) sistem informasi akuntansi memiliki tujuan adalah sebagai berikut: 1) menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru, 2) memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, 3) memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan penyediaan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan dan 4) mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Antari et al. (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan pada bank dalam menentukan target atau tujuan yang ingin di capai. Sedangkan menurut Krismiaji (2015:4) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk memproses sebuah data transaksi untuk menghasilkan suatu informasi yang mempunyai manfaat dalam perencanaan dan pengendalian serta dalam proses pengoperasian bisnis.

Pengendalian Internal

Efendi et al. (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang melindungi aktiva perusahaan dari serangkaian peristiwa yang tidak diinginkan yang menyerang organisasi.

COSO (2013:4) menyatakan mengenai unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, dan aktivitas pemantauan.

Kredit

Undang-undang Perbankan No 10 Tahun 1998 dalam kasmir (2007:73) menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2014:117) menyatakan bahwa kredit memiliki beberapa fungsi: (1) meningkatkan kegunaan serta peredaran uang, (2) meningkatkan kegunaan serta peredaran barang, (3) sebagai alat untuk menstabilkan perekonomian (4) meningkatkan gairah usaha bagi masyarakat penerima kredit terutama usaha-usaha kecil, (5) meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bagaimana prosedur pemberian kredit dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: (1) tahap permohonan, (2) tahap registrasi serta analisis kredit, (3) tahap pengambilan keputusan kredit, (4) tahap realisasi atau pencairan

kredit, (5) tahap penyelesaian atau pembayaran kembali kredit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif. Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Jenis Penelitian

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa deskripsi analisis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yang mana penulis menggambarkan bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal pembiayaan kredit umum di Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda). Penelitian ini menggambarkan berbagai aspek dari kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang penulis analisis yaitu prosedur pemberian kredit umum serta pengendalian internalnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Objek dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda), yang beralamat di Jl Raya Lettu Subandi, Windusari. Serta waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2021.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kegiatan kredit umum pada Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda). Untuk memperoleh data untuk penelitian ini maka penulis memakai metode perolehan data dengan wawancara langsung dan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan jenis data yang penulis pakai yaitu data kualitatif, penulis mendatangi secara langsung objek penelitian guna melakukan wawancara langsung untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan topik yang diangkat oleh penulis. Sumber data yang penulis peroleh yaitu data primer berupa catatan hasil dari wawancara langsung. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara langsung serta observasi pada Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

1. Wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan karyawan dan pimpinan Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda).
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemberian Kredit Umum

Prosedur pemberian kredit umum dilaksanakan sesuai dengan Buku Pedoman Kredit Umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda). Tahapan pertama yaitu pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon nasabah. Tahap kedua akan dilakukan survey

terhadap calon nasabah yaitu survey agunan, kondisi rumah, tempat usaha dan kondisi fisik calon nasabah, kondisi fisik yang dimaksudkan yaitu keadaan fisik calon nasabah yang masih bisa beraktivitas normal maupun keterbatasan fisik. Tahap ketiga yaitu pengambilan keputusan persetujuan atau penolakan kredit yang dilakukan oleh para pengambil keputusan, dimana tahap ini akan dilakukan analisis dari hasil survey dan memutuskan apakah akan dilakukan realisasi kredit umum atau penolakan kredit umum yang diajukan oleh calon nasabah. Tahap keempat yaitu proses pencairan kredit umum jika hasil keputusan kredit di terima. Tahap kelima yaitu tahap pembayaran angsuran kredit dan pelunasan kredit umum yang telah disepakati nasabah.

Penjabaran Prosedur Pemberian Kredit Umum

1. Pengajuan kredit

Pengajuan kredit diajukan oleh nasabah dengan cara mengisi formulir kredit umum dan melampirkan persyaratan untuk kredit umum. Pada kredit umum, Bank memberikan pilihan jaminan kepada nasabah yaitu SHM dan/atau BPKB kendaraan bermotor. Beberapa dokumen yang harus dilampirkan oleh nasabah untuk pengajuan kredit yaitu :

- a. FC KTP (suami dan istri jika sudah menikah)
- b. FC Buku Nikah (bagi yang sudah menikah)
- c. FC KK (Kartu Keluarga)
- d. FC Kwitansi Pembelian Kredit
- e. FC NPWP
- f. FC SPPT terbaru
- g. SHM
- h. BPKB

Semua dokumen yang berupa FC (Fotocopy) dilampirkan sebanyak 3 lembar. Nasabah menyerahkan semua dokumen tersebut kepada customer service Kantor Kas

Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda). Selanjutnya bagian Customer Service akan menerima formulir pengajuan kredit dan dokumen yang dilampirkan, lalu akan dilakukan pengecekan kelengkapan dokumen. Selanjutnya Customer Service akan menyerahkan semua dokumen kepada team marketing.

2. Registrasi

Pada tahap registrasi, team marketing selanjutnya akan melakukan mengecek berkas kembali berkas dan akan di lakukan registrasi BI Checking dengan tujuan untuk mengetahui record pinjaman kredit nasabah dan mengetahui informasi keuangan dari debitur (pemohon kredit). Selanjutnya seluruh berkas dan BI Checking akan diserahkan kepada tim analis kredit guna dilakukan survey kepada nasabah dengan tujuan untuk cross check data yang diinput nasabah dengan kenyataannya.

3. Analis (Bank Checking)

- a. Pihak tim analis kredit mengunjungi rumah debitur (pemohon kredit) untuk melakukan wawancara langsung mengenai 5c (Character, Capacity, Capital, Conditions, Collateral, Constraint) dengan tujuan yaitu memperoleh informasi mengenai keaslian data, kondisi fisik debitur, karakter dari debitur, kondisi jaminan untuk menjadi pertimbangan kepala cabang dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.
- b. Tim analis kredit mencocokkan berkas jaminan, identitas debitur dan keaslian usaha yang diajukan oleh nasabah dengan hasil observasi berupa wawancara langsung.
- c. Pihak tim analis kredit selanjutnya akan mengambil foto jaminan yang diajukan debitur, foto rumah tempat tinggal debitur, dan pembukuan dari usahanya selama 3 bulan terakhir.

- d. Pihak tim analis kredit akan membuat dokumen analisis kredit untuk membuat data terperinci mengenai kemampuan keuangan debitur, nilai asset tempat tinggal dari nasabah, nilai usaha dan nilai jaminan dari debitur.

Selanjutnya tim analis kredit akan mengajukan dokumen pengajuan kredit, hasil survey dan dokumen analisis kredit kepada kepala cabang Kantor Cabang Utara PT Bank Bapas 69 (Perseroda), selanjutnya hanya menunggu keputusan dari pejabat kredit untuk menyetujui atau menolak pengajuan kredit tersebut.

Keputusan

Pada tahap ini seluruh berkas yang telah diberikan tim analis kredit kepada kepala cabang Kantor Cabang Utara PT Bank Bapas 69 (perseroda), akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

4. Realisasi

Sebelum kredit direalisasikan, maka pihak kreditur (Bank) akan menyiapkan surat perjanjian kredit yang sesuai dengan ketentuan perusahaan. Kelengkapan dokumen perjanjian kredit diproses dan dibuat oleh bagian account officer (marketing). Selanjutnya akan dilakukan proses pencairan kredit dan dalam proses pencairan kredit maka perjanjian kredit harus dilengkapi dengan dilampiri dokumen-dokumen, yaitu:

- a. Perjanjian Kredit
- b. Ceklist kelengkapan dokumen
- c. Kuasa auto debet
- d. Pinjam barang (pinjaman BPKB)
- e. Permohonan (FC KTP di potong tempel)
- f. Master nasabah dan mutaasi terakhir (debitur yang mengulang melakukan kredit)
- g. Dokumen analisa kredit
- h. BI Checking

- i. FC KK, FC Jaminan, FC NPWB, FC berkas penunjang lainnya
- j. Berkas pinjaman lama (debitur yang mengulang melakukan kredit)

5. Pembayaran Angsuran

Pembayaran angsuran dilakukan oleh debitur di Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda) yaitu dibulan selajutnya dari bulan pencairan kredit dan jatuh tempo pembayaran angsuran di tentukan di tanggal yang sama dengan tanggal pencairan kredit. Jika debitur terlambat dalam pembayaran angsuran maka suku bunga di hitung per hari.

Nasabah (debitur) yang memiliki keinginan untuk melakukan pelunasan kredit lebih cepat dari perjanjian awal maka boleh dilakukan yaitu dengan membayar plafon dan bunga 1 bulan saja.

Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Umum Pada Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda)

Dalam melakukan analisis pengendalian internal pada pembiayaan kredit umum yang ditetapkan oleh Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda) telah dilaksanakan dengan baik serta dilakukan sesuai fungsinya, penilaian dan pengukuran tersebut mencakup 5 komponen, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Dalam mengelola sumber daya manusia pada perusahaan maka PT Bank Bapas 69 (Perseroda) mengadakan training atau pelatihan bagi para pegawai baru dengan tujuan untuk menciptakan pegawai dengan mutu dan kemampuan baik dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Training dilakukan sebagai awal untuk pembekalan para pegawai untuk melengkapi kemampuan dasar para pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di perusahaan. Pemberian training ini dilaksanakan sesuai dengan posisi dan jabatannya. PT Bank Bapas 69 (Perseroda)

memiliki struktur organisasi yang mampu menjelaskan pembagian tugas, wewenang serta tanggungjawab para pegawai, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya penyalahgunaan wewenang. Pemisahan tugas, wewenang dan tanggungjawab juga dilakukan dalam proses kredit umum untuk melakukan pengendalian agar tidak semua orang bisa melakukan otorisasi dalam kredit. PT Bank Bapas 69 (Perseroda) membangun integritas dalam proses kredit umum dengan dibuatnya buku pedoman kredit umum yang didalamnya berisi rincian tentang kredit umum dan SOP pemberian kredit umum yang harus di patuhi para karyawan perusahaan dalam menjalankan proses kredit umum. Buku pedoman kredit umum dibuat oleh perusahaan dengan tujuan agar proses kredit umum di perusahaan berjalan dengan baik dan tentunya memperoleh pembiayaan kredit umum yang sehat. Agar nilai etika dalam proses pembiayaan kredit umum dapat tercapai, maka di PT Bank Bapas 69 (Perseroda) menerapkan sanksi yang tegas kepada karyawan yang merugikan perusahaan yaitu berupa PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), serta untuk karyawan yang kinerjanya buruk ataupun tidak mematuhi peraturan perusahaan dalam menggunakan seragam dan absensi jam masuk kantor maka akan diberikan SP (surat peringatan) dan kepada karyawan yang bekerja sesuai SOP dan mampu meningkatkan nilai perusahaan akan diberikan reward.

2. Penaksiran Risiko

Dalam proses penyaluran kredit umum di PT Bank Bapas 69 (Perseroda), penaksiran risiko merupakan proses yang penting, hal tersebut karena dalam proses penaksiran risiko didalamnya terdapat tahap untuk menganalisis dan mengidentifikasi segala kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pembiayaan kredit umum yang

bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Penaksiran risiko dianggap tahap yang penting karena pada tahap ini perusahaan akan melaksanakan penilaian terhadap kelayakan usaha, mengukur seberapa besar keperluan keuangan, dan menetapkan bagaimana struktur pembiayaan dari calon nasabah.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan oleh PT Bank Bapas 69 (Perseroda) dalam proses pembiayaan kredit umum yaitu dari segi sumber daya manusianya yaitu dengan cara pemisahan fungsi. Setiap unit kerja yang ada di PT Bank Bapas 69 (Perseroda) memiliki fungsinya sendiri agar tidak terjadi fungsi ganda di dalam perusahaan. Aktivitas pengendalian lainnya dalam proses pembiayaan kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :

- a. Adanya berbagai macam dokumen seperti catatan dan laporan yang harus di persiapkan oleh pihak debitur maupun kreditur (PT Bank Bapas 69 (Perseroda)) dalam proses pembiayaan kredit umum.
- b. Persetujuan dan otorisasi.
- c. Pengawasan dan tinjauan kinerja yang dilakukan oleh pihak independen yaitu internal kontrol PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

4. Informasi dan Komunikasi

Dalam proses pembiayaan kredit pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda) menggunakan sistem online, sistem informasi yang digunakan yaitu BI Checking dimana saat calon nasabah melakukan pengajuan permohonan kredit umum dan seluruh berkas sudah di penuhi sesuai dengan ketentuan, di Kantor Kas Windusari PT Bank Bapas 69 (Perseroda) maka bagian customer service akan melakukan registrasi dan BI

Checking untuk dilakukannya pemeriksaan riwayat calon nasabah dari segi finansial atau record kredit nasabah. Apabila setelah dilakukan BI Checking hasilnya baik maka pihak AO (Account Officer) akan memeriksa kelengkapan berkas dan akan dikirimkan ke bagian tim analis, kemudian bagian tim analis akan melakukan wawancara, survey, meninjau ke tempat usaha dan rumah/tempat tinggal dari calon nasabah, dan membuat dokumen analis kredit. Selanjutnya maka tim analis akan mengirim berkas dan dokumen analis kredit ke Kantor Cabang, yang mana berkas dan dokumen analis kredit tersebut digunakan sebagai informasi bagi Pimpinan Kantor Cabang PT Bank Bapas 69 (Perseroda) dalam pertimbangan pengambilan keputusan kredit.

5. Pengawasan (Monitoring)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional pembiayaan kredit umum di PT Bank Bapas 69 (Perseroda) terlaksana dengan baik dan sesuai dengan SOP pembiayaan kredit umum mulai dari prosedur awal pengajuan kredit umum, akad sampai dengan tahap pelunasan kredit umum. PT Bank Bapas 69 (Perseroda) memiliki institusi internal yang independen yang khusus dalam melaksanakan pengawasan terhadap kepatuhan seluruh karyawan perusahaan yaitu internal kontrol PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Kredit Umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda)

Sumber Daya Manusia. Dalam melaksanakan kegiatan operasional pembiayaan kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda), seluruh karyawan telah diberikan pelatihan dan pendidikan perbankan, serta diwajibkan untuk memahami SOP pembiayaan kredit umum di PT Bank Bapas 69 (Perseroda). Pada

perusahaan ini para karyawan diberikan tugas dan kewajiban masing-masing sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dari masing-masing individu karyawan PT Bank Bapas 69 (Perseroda). Dengan diterapkannya hal tersebut diharapkan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

1. Alat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa alat yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan pembiayaan kredit umum dan menunjang penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda) adalah sebagai berikut:

- a) Komputer,
- b) Printer,
- c) Mesin penghitung uang,
- d) Telepon kantor,
- e) CCTV.

2. Catatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa catatan yang digunakan dalam proses pembiayaan kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda) adalah berupa master pinjaman dan tabungan. Catatan tersebut merupakan salah satu bentuk usaha dari PT Bank Bapas 69 (Perseroda) dalam melaksanakan pengendaliannya terhadap seluruh kegiatan operasional perusahaan salah satunya proses transaksi. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk melaksanakan pengendaliannya karena hal ini dilakukan untuk menghindari berbagai kemungkinan kesalahan dan penyelewengan.

3. Laporan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa laporan yang dibuat oleh PT Bank Bapas 69 (Perseroda) dalam proses pemberian kredit

umum yaitu laporan dalam bentuk proposal, yang mana laporan tersebut menjadi dokumen pendukung dalam mengambil keputusan pembiayaan kredit umum oleh para pengambil keputusan. Laporan tersebut digunakan sebagai salah satu langkah PT Bank Bapas 69 (Perseroda) dalam melaksanakan pengendaliannya.

4. Formulir

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa formulir yang digunakan dalam proses pembiayaan kredit umum telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dan setiap formulir harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Hal tersebut menjadi salah satu cara bagi pihak PT Bank Bapas 69 (Perseroda) dalam melaksanakan pengendaliannya selama proses kredit umum.

5. Prosedur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tahap prosedur pembiayaan kredit umum yang dilakukan PT Bank Bapas 69 (Perseroda) terdapat beberapa tahapan adalah sebagai berikut :

- a) Tahap pengajuan kredit umum yang dilakukan oleh calon nasabah pengisian formulir kredit umum,
- b) Tahap registrasi,
- c) Tahap survey,
- d) Tahap analisis kredit,
- e) Tahap keputusan kredit,
- f) Tahap realisasi kredit,
- g) Tahap administrasi,
- h) Tahap pemantauan kredit,
- i) Tahap pembayaran/pelunasan kredit.

Prosedur tersebut sesuai dengan SOP yang terdapat di dalam Buku Pedoman Kredit Umum PT Bank Bapas 69 (Perseroda) yang penyusunannya telah disesuaikan dengan kebijakan pembiayaan oleh Bank Indonesia. Seluruh prosedur pembiayaan kredit umum yang dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku di perusahaan, maka pengendalian internal pembiayaan kredit umum PT Bank Bapas 69 (Perseroda) telah terpenuhi.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda) diukur berdasarkan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang mendukung pada pengendalian internal dari pembiayaan kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

1. SDM (Sumber Daya Manusia) – Lingkungan Pengendalian

PT Bank Bapas 69 (Perseroda) memberikan pelatihan pada seluruh karyawan yang baru bergabung berupa pendidikan perbankan dan seluruh karyawan diwajibkan untuk memahami dan menerapkan SOP yang berlaku di perusahaan, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perusahaan serta dilaksanakannya pembagian tugas dan wewenang yang tergambar jelas melalui struktur organisasi perusahaan, dapat menunjang proses pengendalian internal pada perusahaan terutama pada komponen lingkungan pengendalian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur sumber daya manusia dalam sistem informasi akuntansi menunjang proses pengendalian internal pada perusahaan terutama komponen lingkungan pengendalian.

2. Alat – Aktivitas Pengendalian dan Monitoring

Peralatan yang digunakan PT Bank Bapas 69 (Perseroda) dalam menunjang proses pembiayaan kredit umum, merupakan usaha dari perusahaan dalam menunjang proses pengendalian internal yang dilakukan perusahaan terutama pada komponen aktivitas pengendalian dan monitoring. Hal tersebut karena alat-alat yang digunakan seperti alat penghitung uang yang membantu pegawai dalam penghitungan uang dengan

tujuan untuk mengurangi kekeliruan penghitungan jumlah uang, CCTV yang membantu pengendalian internal diperusahaan dalam hal monitoring segala kegiatan yang ada di kantor dengan tujuan untuk memantau segala perilaku pegawai, komputer dan printer yang membantu pegawai untuk menginput dan mencetak dokumen yang diperlukan, serta telepon kantor yang mempermudah pegawai dalam menghubungi nasabah/debitur.

3. Catatan, Formulir, Laporan – Aktivitas Pengendalian serta Informasi dan Komunikasi

PT Bank Bapas 69 (Perseroda) menggunakan catatan, formulir dan laporan dalam sistem informasi akuntansi perusahaan, hal tersebut merupakan salah satu usaha dalam menunjang proses pengendalian internal pada perusahaan terutama pada komponen aktivitas pengendalian serta informasi dan komunikasi. Hal tersebut karena penggunaan catatan digunakan sebagai bukti dalam proses pembiayaan kredit umum, laporan digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan formulir digunakan sebagai media input tertulis untuk memperoleh informasi biodata calon nasabah yang mana informasi tersebut dapat membantu pengendalian internal perusahaan. Catatan, formulir dan laporan merupakan sumber informasi yang menunjang proses pengambilan keputusan kredit umum di PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

4. Prosedur – Penaksiran Risiko

Prosedur pembiayaan kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda) merupakan unsur dalam sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan yang menunjang proses pengendalian internal perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan kredit perlu dilakukan analisis dan pertimbangan, berupa analisis agunan, kegiatan usaha, kondisi rumah dan

kondisi fisik dari calon nasabah. Sehingga perlunya dilaksanakan analisis dan pertimbangan yang sesuai dan maksimal, sehingga akan mengurangi risiko gagal bayar yang mungkin bisa terjadi di masa yang akan datang. Sehingga bisa meminimalisir kerugian pada perusahaan akibat dari gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan Penerapan sistem informasi akuntansi kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda) sudah berjalan baik dan sesuai SOP kredit umum yang menjadi landasan dasar atau pedoman dasar pelaksanaan kegiatan kredit umum di PT Bank Bapas 69 (Perseroda). Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya komponen pada sistem informasi akuntansi berupa alat, catatan, laporan, formulir, dan prosedur dalam kredit umum PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

Penerapan pengendalian internal kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda) telah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya, hal tersebut dapat dilihat dari dipenuhi dan dilaksanakannya 5 komponen yang berupa lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan (monitoring).

Sistem informasi akuntansi pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda) telah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik sehingga mampu menunjang jalannya pengendalian internal kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda), hal tersebut dapat dilihat dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang telah mendukung pada setiap karakteristik dari pengendalian internal kredit umum pada

PT Bank Bapas 69 (Perseroda), yang pertama yaitu sumber daya manusia yang terlibat dalam proses kredit umum yang memiliki kemampuan, mutu, dan tanggungjawab yang baik dalam menjalankan tugas dan wewenang, serta mematuhi SOP yang berlaku pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda), telah menunjang pengendalian internal dari segi lingkungan pengendalian. Yang kedua yaitu alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan berupa computer, printer, alat penghitung uang, dan CCTV telah menunjang pengendalian internal dari segi alat pengendalian dan monitoring. Yang ketiga yaitu seluruh dokumen yang disiapkan oleh calon nasabah dan segala dokumen yang dibuat oleh pegawai yang menangani proses kredit umum, telah menunjang pengendalian internal dari segi aktivitas pengendalian serta informasi dan komunikasi. Yang keempat yaitu setiap tahap proses kredit umum PT Bank Bapas 69 (Perseroda) yang berupa tahap pengajuan, tahap registrasi, tahap analisis, tahap keputusan dan tahap realisasi telah menunjang seluruh dari unsur dalam pengendalian internal kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa system informasi akuntansi telah menunjang pengendalian internal kredit umum pada PT Bank Bapas 69 (Perseroda). Saran penulis untuk PT Bank Bapas 69 (Perseroda) yaitu diharapkan perusahaan dapat terus mempertahankannya agar dapat mengurangi risiko gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah dan mengurangi kerugian untuk perusahaan. Selain itu PT Bank Bapas 69 (Perseroda) perlu mengadakan pelatihan rutin untuk pegawai

pada setiap bulan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo (2017). Prosedur Pemberian Kredit dan Upaya Mengatasi Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.08 No.2, Desember 2017, 28-33.
- Antari, Diatmika, Adiputra (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.03 No.1, Tahun 2013.
- COSO (2013). *Internal Control Integrated Framework*. New York: AIGPA's Publication Division.
- Efendi, Supheni, Astutik (2013). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk. *Cahaya Aktiva*, Vol.03 No.2, September 2013, 72-80.
- Fajar & Rusmana (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, Volume 20 Nomor 04 Tahun 2018.
- Junus & Lagata (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Berdasarkan Metode CAMEL di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.10(1), April 2017, 131-152.
- Kasmir (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2012). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Krismiaji (2015). *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). *Bank Perkreditan Rakyat*. Diakses tanggal 20 Agustus 2021 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-PerkreditanRakyat.aspx>
- Sawori, Morasa, Tangkuman (2018). Analisis Penereapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Pada PT Bank Sulutgo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 389-398.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.